

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA  
TEMA 5 SUBTEMA 2 HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK  
HIDUP DALAM EKOSISTEM DENGAN MODEL  
*QUANTUM TEACHING* DI KELAS V SD  
NEGERI 174574 SIMANGUMBAN  
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Oleh:**

**Pepri Tambunan<sup>1\*</sup>, Sartika Rati Asmara Nasution<sup>2</sup>, Nurbaiti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [Pebritambunan03@gmail.com](mailto:Pebritambunan03@gmail.com)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan minat belajar pada tema 5 subtema 2 dikelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-maret di SD Negeri 174574 Simangumban. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 174574 Simangumban kabupaten tepanuli utara dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* minat belajar siswa meningkat dan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini juga ditunjukkan adanya peningkatan tiap siklus melalui lembar pengamatan, siklus I sebesar 70% dan pada siklus II 83%, aspek rasa senang pada siklus I 78% dan pada siklus II 91%, aspek pemusatan perhatian pada siklus I 59% dan Pada siklus II 76%, aspek partisipasi pada siklus I 75% pada siklus II 84%, aspek inisiatif pada siklus I 68% dan pada siklus II 82% dan melalui lembar angket siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 88%, aspek rasa senang pada siklus I 74% dan pada siklus II 100%, aspek pemusatan perhatian pada siklus I 66% dan pada siklus II 92%, aspek partisipasi pada siklus I 62% dan pada siklus II 85%, aspek inisiatif pada siklus I 55% dan pada siklus II 74%. Berarti model pembelajaran quantum teaching dan meningkatkan minat belajar siswa pada tema 5 subtemana 2 pada kelas V SD Negeri 174574 Simangumban.

**Kata Kunci :** Minat, Quantum Teaching, Ekosistem.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai satu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu Negara, semakin

tinggi pendidikan maka semakin makmurlah Negara tersebut.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi Guru Sekolah Dasar guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada umumnya kegiatan

pembelajaran disekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Menyatakan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara”.

Sedangkan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut didukung oleh himbuan pemerintah mengenai wajib belajar sembilan tahun. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kualitas profesional guru.

Dalam kurikulum 2013 juga dikembangkan kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan, 3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab ( Kemendikbud 2014: 2 ). Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan *comperhensiveness* perumusan SKL dan kerangka dasar,

serta struktur kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Peran penting guru antara lain meliputi: (1) kemampuan menjabarkan topik-topik bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi menarik dan mudah dipahami oleh siswa, (2) kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan siswa dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan tersebut, dan (3) kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa.

Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22-23 November 2021 diperoleh data tentang minat belajar siswa pada tema 5 subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SD Negeri 174574 Simangumban, Kabupaten Tapanuli Utara sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai ulangan harian siswa kelas V SD**  
**Negeri 174574 Simangumban**  
**Kabupaten Tapanuli Utara TA.**  
**2021/2022**

N o.	Nil ai	Kriter ia	Juml ah	Persent ase
1.	≤ 75	Belum tuntas	18	66,67%
2.	≥75	Tuntas	9	33,33%
<b>Jumlah</b>			27	100%

*Sumber: Siswa Kelas V SD Negeri 175474 Simangumban*

Berdasarkan hasil ulangan tersebut 66,67% atau 18 siswa dari 27 siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajarnya dan hanya 9 siswa saja yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai pada tema 5 subtema 2 Hubungan antar makhluk hidup dalam

ekosistem di kelas V yaitu siswa tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran, siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan, kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa mudah bosan, kurangnya kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa, banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Dengan adanya beberapa masalah yang muncul di SD 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara peneliti mencoba untuk meningkatkan minat belajar pada tema 5 subtema 2 Hubungan Antara Makhluk Hidup Dalam Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* yang merupakan model pembelajaran yang mengajarkan tentang pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang sedang dijalaninya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut: 1) Siswa tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran 2) Siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan 3) Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran 4) Kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa mudah bosan 5) Kurangnya kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat 6) Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa 7) Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem

dengan model *quantum teaching* di kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema 5 subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara? 2) Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran pada tema 5 subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara?

Menurut Sukardi (dalam Susanto 2013: 57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (dalam Susanto 2013: 57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut sardiman (dalam Susanto 2013: 57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Hansen (dalam Susanto 2013: 57) menyebutkan bahwa belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Menurut Fathurrohman (2018:173) minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Shoimin (2016: 138) *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa. *Quantum teaching* juga menyertakan segala antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Menurut DePorter (dalam Kaifa 2010: 32) *Quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Menurut Rohmalina (2018: 22) *quantum teaching* adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran *quantum teaching* menekankan pada teknik peningkatan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang berisi kiat, petunjuk atau strategi yang mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan lewat pemanfaatan unsur-unsur belajar yang efektif yang ada didalam kelas dengan .

Menurut DePorter (dalam Kaifa 2010: 39-40) langkah-langkah model *quantum teaching* adalah sebagai berikut: 1) Tumbuhkan. tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apa manfaatnya bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. 2) Alami ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua

pelajar. 3) Namai sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. 4) Demonstrasikan sediakan tempat bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. 5) Ulangi tunjukan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa mereka tahu ini” 6) Rayakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* yaitu: 1) Guru memberi motivasi kepada siswa 2) Guru menyampaikan tujuan kegiatan hari ini 3) Guru menata ruangan semenarik mungkin, seperti membuat gambar hiasan dinding, memberi tanaman hiasan diluar maupun didalam kelas 4) Guru mengatur meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti huruf u atau lingkaran 5) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang 6) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pos-pos 7) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang terdapat didalam kotak pos-pos 8) Masing-masing kelompok menyapaikan hasil diskusi dari guru 9) Guru mengulangi penjelasan yang disampaikan 10) Guru memberi hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi 11) Guru dan siswa besamasama bernyayi untuk merayakan pembelajaran hari ini

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 174574 Simangumban Tapanuli Utara pada kelas V Semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun alasannya adalah karena terdapat masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut. Dan juga mengingat SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga selain untuk menghemat biaya peneliti, juga untuk memberikan sumbangan pemikiran lewat penelitian terhadap SD Negeri

174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari, Februari-Maret. Penelitian ini rencanakan akan dilaksanakan pada waktu tersebut karna subtema tersebut diajarkan pada semester genap. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara dengan jumlah siswa 27 orang. Yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada tema 5 subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Tapanuli Utara tahun ajaran 2021/2022.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi tehnik observasi digunakan oleh penelitian untuk melihat kenyataan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan penelitian terhadap minat siswa dengan mengisi lembar observasi minat siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan observasi, Peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk turut serta mengisi lembar observasi minat. 2) Angket instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian yang menggunakan berbagai metode penelitian. Jenis instrumen yang digunakan angket. Angket yang diberikan adalah pada setiap akhir siklus. Angket ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

### 2. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria keberhasilan minat belajar

SD Negeri 174575 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara memberikan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 pada mata pelajaran tema 5 subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem semester genap tahun ajaran 2021-2022. Kriteria keberhasilan pada tiap siklus ditentukan sebelum penelitian dengan pertimbangan data kondisi awal dan informasi dari guru V SD 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara. Aspek yang dimasukkan dalam kriteria keberhasilan ini meliputi presentase minat, Persentase ketuntasan dan rata-rata nilai kelas. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan maka peneliti ini dapat dikatakan berhasil. Kriteria keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 2. Menghitung Minat Belajar

Kriteria keberhasilan minat belajar pada penelitian ini dianalisis dengan ketentuan dan cara sebagai berikut:

##### a. Minat

Data minat siswa diperoleh dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi minat yang telah peneliti susun. Setiap indikator memiliki empat deskriptor sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Data minat tersebut diperoleh dengan cara memberikan tanda checklist (√)

Pada deskriptor yang nampak mendapatkan poin sebesar 1 (satu) sedangkan untuk deskriptor yang tidak nampak diberikan poin 0 (nol). Peningkatan minat siswa dihitung dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah skor minat siswa berdasarkan lembar observasi minat siswa pada setiap siklus.

2. Menghitung presentase minat siswa.

$$\frac{\text{skor minat siswa dalam satu indikator}}{\text{jumlah deskriptor dalam satu indikator} \times \text{jumlah siswa}} \times 100$$

3. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh penelitian dan atas pertimbangan dari guru maka kriteria minat belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$90\% - 100\% = \text{Sangat Baik}$$

75% - 89% = Baik  
65% - 74% = Cukup  
<65% = Kurang

4. Melihat peningkatan minat belajar siswa dengan cara membandingkan persentase kondisi awal minat belajar siswa dengan presentase minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Model *Quantum Teaching*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Vidio penelitian dapat dilihat pada link <https://youtu.be/Fd7djuziJZU>.

#### 2. Analisis Data Hasil Lembar Pengamatan dan Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus bahwa perbandingan lembar pengamatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan model *quantum teaching* dapat dilihat pada tabel berikut :

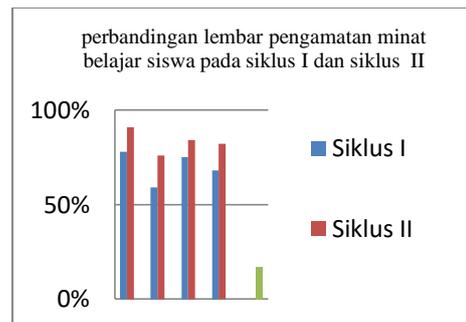
**Tabel 4.11**  
Perbandingan Lembar Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

N o.	Aspek	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1.	Perasaan senang	78 %	Baik	91 %	Sangat baik
2.	Pemusatan perhatian	59 %	Kurang	76 %	Baik
3.	Partisipasi	75 %	Baik	84 %	Baik
4.	Inisiasi	68	Cuk	82	Bai

	f	%	up	%	k
<b>Jumlah</b>	<b>280</b>			<b>333</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>70</b>	<b>%</b>	<b>Cukup</b>	<b>83</b>	<b>Baik</b>
<b>Peningkatan</b>	<b>17%</b>				

Keterangan:

90% - 100% = sangat baik  
75% - 89% = Baik  
65% - 74% = Cukup  
<65% = Kurang



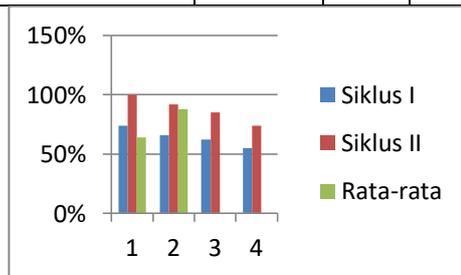
**Gambar 4.5 Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus bahwa perbandingan penyebaran angket minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan model *quantum teaching* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
Perbandingan Penyebaran Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

N o.	Indikator	Jumlah deskriptor	Siklus I	Siklus II
1.	Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	4	74%	100%
2.	Pemusatan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	4	66%	92%

3.	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	4	62%	85%
4.	Inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	55%	74%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>64%</b>	<b>88%</b>



**Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Penyebaran Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, minat belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Indikator minat belajar siswa dengan model *quantum teaching* tersebut yang terdapat dalam lembar pengamatan dan penyebaran angket minat belajar siswa. Pada lembar pengamatan minat belajar siswa Indikator pertama, perasaan senang pada siklus I persentasenya 78% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatann sebesar 91%. Indikator kedua Pemusatan perhatian pada siklus I 59% sedangkan pada siklus II 76%. Indikator ketiga Partisipasi pada siklus I 75% sedangkan pada siklus II 84%. Dan pada indikator keempat inisiatif pada siklus I 68% sedangkan pada siklus II 82%.

Dan pada penyebaran angket indikator pertama perasaan senang pada siklus I Persentasenya 74% pada siklus II 100%, indikator kedua pemusatan perhatian pada siklus I 66% dan pada siklus II 92%, indikator ketiga siklus partisipasi pada siklus I 62% pada siklus II 85%, indikator keempat inisiatif pada siklus I 55% pada siklus II 74%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan melihat rumusan masalah, hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema 5 subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SD Negeri 174574 Simangumaban Kabupaten Tapanuli Utara dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menumbuhkan, mengalami, menamai, mendemonstrasikan, mengulangi dan merayakan. 2) Peningkatan minat belajar siswa pada tema 5 subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem dengan model *quantum teaching* di kelas V SD Negeri 174574 Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara dengan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase rata-rata jumlah siswa yang berminat dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 33,33%, mengalami peningkatan pada lembar pengamatan minat belajar siswa menjadi 69% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus akhir (siklus II). Pada penyebaran angket mengalami peningkatan dari siklus I 64% dan menjadi 88% pada akhir siklus (Siklus II).

#### 5. REFERENSI

- Arafat, Maulana. 2018. *Pembelajaran PKN*. Padangsidimpuan: Samudra Biru.
- Arifin, Slamate. 2016. Pengaruh Pembelajaran Tematik Interaktif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 3. No 1.
- Aris, Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam*

- Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-Ruzz Media.
- Erlando, Dini dkk. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1). ISSN: 2088-35 IX.
- Etrizar. 2017. Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam Kecamatan Mandau. *Jurnal Primary Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 6. No 2.
- Fathurrohman, Muhammad dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Klimedia.
- Kaifa. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Nuryati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru. *Jurnal Primay Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 4 Nomor 2.
- Rohmalina. 2018. *Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. Jakarta: Klimedia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Gr

